

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data dokumen. Data dokumen adalah jenis data penelitian yang mencakup catatan arsip yang mencatat apa dan kapan terjadinya suatu transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu peristiwa. Data ini diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah yang disediakan oleh Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga penyedia data dan telah dipublikasikan untuk digunakan oleh masyarakat peneliti. Data sekunder ini berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah terpublikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Tahun 2020-2022 yang diperoleh dari DJPK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan peneliti dalam pemeriksaan dan analisis terhadap laporan realisasi anggaran pemerintah daerah selama periode 2020-2022. Selanjutnya, laporan realisasi anggaran tersebut akan dijadikan dasar perhitungan untuk variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui studi dokumen yang berkaitan dengan kinerja keuangan daerah Provinsi Lampung selama periode 2020-2022. Studi dokumen ini mencakup laporan realisasi anggaran, laporan keuangan, dan dokumen lain yang relevan. Sumber data yang digunakan adalah dokumen resmi yang disediakan oleh Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK). Data ini mencakup laporan anggaran pemerintah daerah,

laporan realisasi anggaran. Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut dan melakukan analisis terhadap data yang terkandung di dalamnya. Proses ini melibatkan pengecekan terhadap transaksi keuangan, perencanaan anggaran, dan realisasi pendapatan dan belanja daerah.

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi fokus penelitian. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah kinerja keuangan daerah Provinsi Lampung selama periode 2020-2022. Namun, karena keterbatasan sumber daya dan waktu, tidak seluruh data populasi dapat diambil. Oleh karena itu, penelitian menggunakan sampel yang representatif.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh data kinerja keuangan daerah Provinsi Lampung selama periode 2020-2022. Dan penelitian ini akan menggunakan sampel data kinerja keuangan daerah Provinsi Lampung selama periode 2020-2022. Sampel akan dipilih dengan pertimbangan yang cermat untuk memastikan representativitas dan validitas hasil penelitian. Sebagai contoh, sampel dapat dipilih berdasarkan wilayah administratif tertentu, klasifikasi keuangan daerah, atau metode pengambilan sampel lainnya. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Kab/Kota se-Provinsi Lampung tahun periode 2020-2022.
2. Laporan keuangan tahunan Kab/Kota se-Provinsi Lampung yang dapat diakses dari sumber data.
3. Laporan keuangan tahunan Kab/Kota se-Provinsi Lampung yang tersedia dari sumber data yang digunakan (DJPK).

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1.4.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik keimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Terikat/Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan daerah.

2. Variabel Bebas/Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah rasio kemandirian daerah, efektifitas pendapatan asli daerah, dan pengelolaan belanja daerah.

1.4.2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis serta indikator dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Operasional variabel juga memiliki tujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

1.4.2.1. Variabel Terikat/Dependen (Y)

1.4.2.1.1. Kinerja Keuangan Daerah

Kinerja keuangan adalah suatu ukuran dari pengelolaan keuangan organisasi dikaitkan dengan pusat pertanggungjawaban. Pengukuran kinerja keuangan daerah dapat diukur dengan menilai efisiensi atas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan output dan input atau realisasi

pengeluaran dengan realisasi penerimaan daerah (Hamzah, 2007). Penggunaan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Hamzah, 2007). Semakin tinggi rasio efisiensi maka semakin buruk kinerja, sedangkan semakin rendah rasio efisiensi menunjukkan kinerja yang baik. Pengukuran kinerja keuangan pemerintah daerah diukur dengan rumus:

$$KKD = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Penerimaan}} \times 100\%$$

1.4.2.2. Variabel Bebas/Independen (X)

1.4.2.2.1. Rasio Kemandirian Daerah

Rasio kemandirian daerah merupakan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan didalam pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah (Ardhini, 2011). Kemandirian keuangan daerah dapat dilihat besarnya PAD dibandingkan dengan penerimaan transfer dari pusat. PAD merupakan unsur utama dalam mengukur kemandirian keuangan daerah. Rumusan rasio kemandirian daerah adalah:

$$RKD = \frac{PAD\ i}{\text{Total Pendapatan Transfer } i} \times 100\%$$

1.4.2.2.2. Efektifitas Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Dearah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari penerimaan daerah yang berasal dari sumber daya alam atau sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut, penerimaan ini nantinya akan dipungut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat diukur dari penerimaan hasil pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari laba perusahaan daerah, dan pendapatan

lain-lain yang sah. Data PAD bersumber dari Dokumen Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah (Nurhasanah, 2020). Rumusan efektifitas pendapatan asli daerah yaitu:

$$EPAD = \frac{\text{Realisasi PAD } i}{\text{Target Penerimaan PAD } i} \times 100\%$$

1.4.2.2.3. Pengelolaan belanja Daerah

Belanja daerah merupakan seluruh pengeluaran oleh bendahara umum daerah yang bertugas untuk mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang tidak akan diperoleh penggantian oleh pemerintah. Pengelolaan belanja bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemerintah berhasil mengeluarkan pendapatan yang diperoleh untuk dikeluarkan dalam bentuk belanja. Sebagai perbandingan belanja pemerintah daerah tidak lebih besar dari total pendapatan (Welly & Djuniar, 2017). Pengelolaan belanja daerah menunjukkan kegiatan belanja pemerintah daerah memiliki ekuitas antara periode yang positif, yaitu belanja dilakukan tidak lebih besar dari total pendapatan yang diterima. Rumus untuk menghitung pengelolaan belanja daerah yaitu:

$$PDB = \frac{\text{Total Pendapatan Daerah}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang menunjukkan hasil dari pengukuran rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan nilai maksimum dan nilai minimum serta jumlah data (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan gambaran keseluruhan dari sampel dan untuk memudahkan dalam memahami variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2. Statistik Inferensial Spesifikasi Model

Pengujian didalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis regresi linear berganda merupakan studi yang mengenai tentang tergantungnya variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, yang bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata suatu variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui. Analisis regresi linear berganda ini dapat dimodelkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$KKD = \alpha + \beta_1 RKD + \beta_2 EPAD + \beta_3 PBD + e$$

Dimana:

KKD	: Kinerja Keuangan Daerah
α	: Konstanta
RKD	: Rasio Kemandirian Daerah
EPAD	: Efektifitas Pendapatan Asli Daerah
PBD	: Pengelolaan Belanja Daerah
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
e	: error

3.5.3. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui analisis regresi linear plot (*normal probability plot*). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi atau tidak, dapat menggunakan beberapa cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Uji Durbin Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 maka terindikasi terjadinya autokorelasi.

3.5.5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Pada model regresi yang baik tidak ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem yang dinamakan multikolinearitas. Cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melihat tolerance value dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria untuk mengetahui adanya multikolinearitas atau tidak adalah Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

3.5.6. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED pada sumbu Y dan SRESID pada sumbu X. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terindikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas

3.6. Pengajuan Hipotesis

3.6.1. Uji Kelayakan Model Uji R²

Uji R² atau sering disebut dengan Koefisien Determinasi merupakan suatu nilai yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gujarat, 2003). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.2. Uji F

Uji F merupakan hipotesis yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat pengaruh signifikan pada model penelitian yang layak untuk diuji. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozalli, 2013). Kriteria dalam menentukan untuk pengambilan keputusan dalam uji F adalah Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dalam model penelitian.

3.6.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji T. Uji statistik T adalah pengujian secara statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan terhadap hasil uji T adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan uji T $< 0,05$ maka rasio kemandirian daerah, efektifitas pendapatan asli daerah dan pengelolaan belanja daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah.

- b. Jika nilai signifikan uji $T > 0,05$ maka rasio kemandirian daerah, efektifitas pendapatan asli daerah dan pengelolaan belanja daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah.